



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6653-6661

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pasrtisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Mael Difrando Simanjuntak^{1✉}, Evi Priyanti²

Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631180084@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Suatu bentuk kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, pelibatan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat dibutuhkan. Bukan sebaliknya, antara masyarakat dan pemerintah untuk menegakkan egonya. Masyarakat tidak mepedulikan urusan pemerintahan, sedangkan pemerintah berkeyakinan dapat mengembangkan wilayahnya tanpa melibatkan penduduk (partisipasi masyarakat). Besarnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa menjadi topik yang menarik bagi peneliti, khususnya di Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dan sumber data primer dan sekunder digunakan untuk menyusun temuan. Mengenai metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, dokumentasi, dan metode observasi. Temuan penelitian lapangan menunjukkan bahwa pembangunan Desa Telaga Murni dapat berhasil dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat yang baik pada tahap pengambilan keputusan, pengambilan manfaat, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: *Partisipasi masyarakat, Pembangunan, Pemerintah Desa*

Abstract

A form of cooperation between the government and the community, involvement and involvement of the community in village development is urgently needed. Not the other way around, between the community and the government to uphold their ego. The community does not care about government affairs, while the government believes it can develop its territory without involving the population (community participation). The amount of community involvement in village development is an interesting topic for researchers, especially in Telaga Murni Village, West Cikarang District, Bekasi Regency. This research approach is descriptive-qualitative, and primary and secondary data sources are used to compile the findings. Regarding data collection methods which include interviews, documentation, and observation methods. Field research findings indicate that the development of Telaga Murni Village can be successfully implemented with good community involvement at the decision-making, benefit-taking, implementation and evaluation stages.

Keyword: *Society participation, Development, Village government*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses mewujudkan prinsip-prinsip negara, terutama kepemimpinan yang adil dan inklusif dari masyarakat yang berkembang untuk seluruh rakyat Indonesia. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh kekayaan Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, menanamkan kewarganegaraan pada rakyat, dan ikut menegakkan ketertiban dunia. Pembangunan nasional yaitu pertumbuhan masyarakat Indonesia seluruhnya dan meningkatkan masyarakat seluruhnya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Akbar, Suprpto, & Surati, 2018).

Pembangunan desa secara konseptual dilihat sebagai suatu proses dimana upaya masyarakat setempat dan pemerintah dipadukan. Situasi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat harus diperbaiki. Agar masyarakat dan pemerintah memiliki peran yang sama dan utama dalam pembangunan desa, setidaknya harus ada dua pemangku kepentingan (Herman, 2019).

Masyarakat harus menjadi fokus pertama pembangunan partisipatif karena merekalah yang memiliki tujuan dan pemahaman terbaik tentang kebutuhan mereka. Pemerintah desa harus mampu memosisikan dirinya sebagai fasilitator untuk menumbuhkan lingkungan yang mendorong aktivitas masyarakat, yang tentunya diantisipasi untuk membantu tercapainya pembangunan desa. Masyarakat merupakan aktor utama dalam pembangunan. (Wahyuddin, Mustari, & Harna, 2020).

Semua potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembangunan. Hal yang sama berlaku untuk potensi populasi

manusia yang besar, agar mereka dapat mengeksplorasi, menumbuhkan, dan memaksimalkan potensi bawaan mereka, mereka perlu memiliki akses ke lebih banyak informasi dan keterampilan.

Pemerintah Desa berperan penting untuk membawa perubahan yang sebesar-besarnya. Agar program pemerintah pusat berhasil, maka desa merupakan unsur sistem pemerintahan yang paling penting. Dalam hal ini, desa dan masyarakat memiliki hubungan yang erat, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat mengenai layanan pemerintah. Tanggung jawab desa adalah mendukung dan mengelola pemberdayaan, pembangunan, dan pemerintahan desa (Samaun, Bakri, & Mediansyah, 2022).

Menurut Irene, Dalam pengaturan masyarakat, partisipasi mengacu pada keterlibatan mental dan emosional seseorang, yang memotivasi mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan memikul tanggung jawab bersama. Agar proyek pembangunan berhasil dan bertahan lama, keterlibatan masyarakat sangat penting. Seseorang atau sekelompok orang yang berpartisipasi secara sadar dalam suatu kegiatan disebut sebagai berpartisipasi (Irene, 2015).

Semua prakarsa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembangunan harus melibatkan keterlibatan masyarakat karena hanya masyarakat yang dapat menunjukkan dengan tepat masalah dan kebutuhan untuk mengembangkan suatu wilayah tertentu. Nantinya, masyarakat akan diuntungkan dan menilai atas capaian atau kekurangan pembangunan daerah, termasuk pembangunan di tingkat desa. Selain itu, pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan dan pelaksana program pembangunan harus mampu meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan pembangunan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya (Hakim, 2017).

Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak jawaban potensial di lapangan, sikap masyarakat sangat penting untuk memastikan keterlibatan dalam proyek pembangunan. Secara prinsip, setiap pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat harus selalu ditingkatkan sesuai dengan preferensi kliennya (masyarakat), namun dalam prakteknya tidak selalu demikian. Pemenuhan keluhan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan taraf pemberdayaan. Banyak orang di organisasi pemerintah memandang keluhan publik tentang kualitas layanan yang ditawarkan sebagai kesempatan untuk mengubah keadaan di bawah standar menjadi keadaan yang ideal.

Secara empiris, bahwa pemberlakuan otonomi daerah telah membawa perbaikan dan perubahan dalam sistem pemerintahan desa yang merupakan inti pemerintahan dan berfungsi sebagai pengayom, pelayan, dan pembina. Gerakan pelibatan masyarakat dan subsistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional, yang memungkinkan

kecamatan atau desa mengatur dan mengendalikan kepentingan masyarakat berdasarkan norma-norma daerah.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kerjasama yang baik untuk memajukan daerahnya. Justru bukan sebaliknya, antara pemerintah dan masyarakat saling mempertahankan egonya. Pemerintah merasa mampu membangun wilayahnya tanpa melibatkan masyarakat (partisipasi masyarakat), sementara masyarakat membiarkan tidak mau ambil pusing tentang urusan-urusan pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauhmana keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa khususnya di Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Dalam setiap tahap pembangunan, keterlibatan masyarakat sangat penting. Program pemberdayaan harus melibatkan masyarakat pada setiap tahapan prosedur. Oleh karena itu, T. Ndraha (1990:52) mengatakan bahwa partisipasi pubpik dapat terjadi pada empat jenjang, yaitu (Hakim, 2017):

1. Partisipasi dalam proses pembentukan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

Cohen dan Uphoff (Irene, 2015), membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Keterlibatan semacam ini berkaitan dengan mencari alternatif-alternatif dengan masyarakat untuk menciptakan konsensus tentang berbagai konsep yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Keterlibatan semacam ini sangat penting karena masyarakat membutuhkan suara dalam memilih langkah dan fokus pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk menghadiri pertemuan dan debat, menawarkan saran, dan menerima atau menolak inisiatif yang diusulkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Keterlibatan semacam ini menjalankan strategi yang telah disepakati sebelumnya dalam hal perencanaan, implementasi, dan tujuan. Pemerintah, sebagai fokus utama atau sumber pembangunan, antara lain harus melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Kerjasama semacam ini sangat penting untuk mendapatkan hasil implementasi program yang terbaik dan selengkap mungkin. Peningkatan output akan menunjukkan keberhasilan suatu program dari segi kuantitas. Sedangkan untuk kualitas dapat ditentukan apakah tingkat keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau tidak.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Keterlibatan semacam ini terkait dengan masalah bagaimana program dilaksanakan secara keseluruhan. Tujuan pelibatan ini adalah untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengungkap keragaman keunikan yang ada pada orang, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara utuh, mendetail, mendalam, dan dapat dijelaskan secara ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015).

Karena peneliti secara aktif terlibat di lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengkategorikan pelaku, mengamati fenomena, mencatat temuan dalam jurnal observasi, menahan diri untuk tidak memanipulasi variabel, dan sangat menekankan pada observasi, maka pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Informan penelitian yang merupakan subjek penelitian menjadi sumber data peneliti adalah Aparatur Pemerintah Desa Telaga Murni dan 3 Masyarakat Desa Telaga Murni. Subjek peneliti ini sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian ini. Observasi dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Pengambilan keputusan dari berbagai pilihan untuk memilih tindakan untuk masa depan adalah proses pemecahan masalah. Signifikansi keterlibatan masyarakat (lokal) dalam pengambilan keputusan adalah karena masyarakat setempat lebih tahu tentang keadaan dan persyaratan untuk kemajuan desa, memastikan bahwa masyarakat selalu terwakili atau berpartisipasi dalam debat atau pertemuan. Sesuai dengan konsep awal, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan menyampaikan keinginannya untuk penyesuaian dan perbaikan. Jika masyarakat berpartisipasi penuh dan mendukung ini, itu bisa berhasil.

Pada tahap pengambilan keputusan di Desa Telaga Murni, pemerintah desa menyadari bahwa kebutuhan pembangunan berasal dari bawah (masyarakat) karena masyarakat yang lebih mengetahui keadaan lingkungan. Dengan itu, diadakannya rapat desa yang dilaksanakan seminggu sekali pada acara rapat mingggon desa yaitu setiap hari kamis. Seperti masyarakat terkena banjir, pembangunan sarana ibadah, ataupun pembangunan jalan akan disampaikan ke RT selanjutnya RW setelah itu dibahas bersama oleh perwakilan masyarakat, RT, dan RW pada rapat mingggon desa sampai terciptanya kemufakatan dari mulai perencanaan, tahap realisasi program dan evaluasinya.

2. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Pelaksanaan adalah usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program. Pelaksanaan pembangunan di suatu desa memerlukan keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat didasarkan pada bakat individu, artinya masyarakat desa ikut serta dalam pembangunan desa berdasarkan keyakinan dan kesadarannya untuk melakukannya dengan semangat dan spontanitas yang tinggi.

Masyarakat harus diikutsertakan dalam program pembangunan pemerintah desa karena tidak hanya dapat menikmati hasil pembangunan, tetapi juga berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Hal ini diantisipasi agar masyarakat dapat mengetahui apakah pelaksanaan pembangunan yang diusulkan berhasil atau tidak mencapai tujuannya. Selain itu, diharapkan pembangunan yang telah terwujud dapat dipertahankan dan ditingkatkan guna menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan.

Setelah pembentukan keputusan terlaksana, maka pelaksanaan pembangunan diawasi oleh RT dan tokoh-tokoh masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui yang mereka inginkan ketika rapat mingggon diterapkan oleh pihak desa. Selain sebagai pengawas dalam pembangunan desa, masyarakat juga membantu dengan cara memberikan makanan dan minuman kepada pekerja bahkan masyarakat tidak segan-segan untuk membantu pembangunan dengan melakukan kerja bakti ketika ada pembangunan. Dilibatkannya masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan agar mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan, tanggungjawab pemerintah desa dan keterbukaan, sehingga akan dapat meminimalisir kecurigaan yang timbul dimasyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Kuantitas dan kualitas hasil yang diperoleh melalui penerapan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Keberhasilan program dari segi kualitas ditunjukkan dengan peningkatan produksi, sedangkan keberhasilan program dari segi kuantitas dapat dinilai dari seberapa dekat program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejauh mana kemampuan dan keinginan untuk mandiri itu muncul, dalam arti adanya keinginan dari masyarakat untuk menciptakan pembangunan serta memelihara dan meningkatkan hasil pembangunan, juga merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan. diukur.

Seperti yang terjadi di Desa Telaga murni, dimana masyarakat selalu kerja bakti setiap hari minggu untuk menjaga dan membersihkan hasil dari pembangunan. Contoh, membersihkan drainase air, lapangan olahraga, dan lingkungan sekitar. Masyarakat desa pun memanfaatkan kali dan danau untuk membuat kolam ikan agar hasil ternaknya dijual kembali untuk masyarakat desa dengan harga yang lebih terjangkau.

4. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Suatu tindakan, kebijakan, atau program dievaluasi untuk menentukan kepentingan atau nilainya. Tujuan evaluasi adalah untuk menetapkan secara pasti apakah pelaksanaan rencana pembangunan dapat dimanfaatkan di masa mendatang dengan menilai kemajuan, hasil, dan hambatan pelaksanaan rencana pembangunan tersebut.

Secara umum, keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan, melaksanakan, membina, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil pembangunan, pada hakekatnya menjadi penentu keberhasilan suatu pembangunan. Hal ini dilakukan dalam tahap evaluasi program pembangunan desa untuk menilai dan menunjukkan secara tidak memihak nilai meminta hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap akhir program pembangunan desa, hasil evaluasi akan sangat menentukan. Tujuan evaluasi program adalah agar setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaannya merasa bertanggung jawab atas keberhasilan program, jika telah diadopsi oleh masyarakat.

Dalam hal evaluasi, masyarakat desa sangat kritis terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sehingga pemerintah selalu memperbaiki apa yang

mereka kerjakan. Pemerintah desa juga membuka diri untuk melakukan evaluasi dengan cara mengadakan rapat kembali untuk membahas outcome terhadap rencana yang diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembentukan keputusan pembangunan Desa Telaga Murni sudah dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat dari berbagai golongan dan bekerjasama dengan masyarakat dalam pembentukan keputusan sampai terciptanya mufakat.

2. Tahap pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan keputusan pembangunan Desa Telaga Murni berjalan dengan baik dengan melibatkan masyarakat sebagai pengawas dan pelaku, sehingga masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah desa.

3. Tahap pemanfaatan hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Telaga Murni dapat merasakan, menikmati, menjaga dan mengembangkan hasil pembangunan secara maksimal.

4. Tahap evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan Desa Telaga Murni dilibatkan sepenuhnya, pemerintah desa membuka diri seluas-luasnya untuk kritikan dari masyarakat, sehingga masyarakat merasa puas dan percaya terhadap tanggungjawab pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 135-142.
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesia*, 43-53.

- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 75-98.
- Irene, S. A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 18-33.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Wahyuddin, M., Mustari, H., & Harna. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Phinisi Integration Review*, 90-99.